

URGENSI MERDEKA BELAJAR: TANGGAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS CIBIRU TERHADAP KEBIJAKAN KAMPUS MENGAJAR

Euis Nur Amanah Asdiniah¹, Dinie Anggraeni Dewi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Pendidikan, Cileunyi, Kota Bandung, Jawa Barat 40625.

Email : Euisnuramanah@upi.edu, Dinianggraenidew@edu.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kebijakan yang baru saja dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Bapak Nadhiem Makarim tentang adanya Kampus Mengajar untuk membangun sebuah merdeka belajar yang akan dilakukan oleh para Mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. Metode penelitian yang akan digunakan yaitu dengan cara pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan angket atau kuisioner. Informan penelitian yaitu para mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuisioner yang akan diisi oleh para mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru setuju dengan adanya kebijakan Kampus Mengajar ini karena membuat para mahasiswa akan mendapatkan sebuah pembekalan dan pengalaman sebelum memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: Merdeka belajar, kampus merdeka, kampus mengajar, pendidikan

Abstract

This study aims to provide an overview of the policy recently issued by the Minister of Education and Culture, Mr. Nadhiem Makarim, regarding the existence of a Teaching Campus to build an independent learning program that will be carried out by students of the Elementary School Teacher Education study program, Indonesia Education University, Cibiru Campus. The research method that will be used is by means of a qualitative approach by collecting a questionnaire or questionnaire. The research informants were students of the University of Education of Indonesia, the Elementary School Teacher Education study program with data collection techniques in the form of a questionnaire that would be filled out by the students. The results showed that the students of the Primary School Teacher Education study program at the University of Education of Indonesia Cibiru Campus agreed with the Teaching Campus policy because it made students get a provision and experience before entering the world of work.

Keyword: Independent learning, independent campus, teaching campus, education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana pembentuk karakter masyarakat suatu bangsa. Pengertian pendidikan sendiri merupakan proses merubah sikap dan perilaku baik individu maupun kelompok dalam membentuk manusia yang memiliki sebuah kedewasaan melalui suatu pengajaran dan latihan yang mencakup sebuah proses dan juga cara mendidik. Pada pendidikan di Indonesia saat ini terbagi menjadi tiga jenis yaitu pendidikan formal yang diselenggarakan sekolah, pendidikan non formal yang terdapat pada tempat peribadahan, dan pendidikan informal yang terdapat di dalam keluarga atau pendidikan yang bersifat pribadi.

Di era revolusi industri 4.0 sekarang ini memiliki kebutuhan utama yaitu mencapai penguasaan terhadap materi literasi terpadu dan juga pada numerasi. Dalam memaksimalkan penguasaan tersebut sangat perlu dibuat sebuah gebrakan dibidang pendidikan, salah satunya dengan adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun dalam hard skills, agar lebih siap dan juga relevan dengan kebutuhan zaman global, menyiapkan lulusan sebagai generasi masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Suhartoyo dkk., 2020).

Merdeka Belajar merupakan sebuah gagasan yang dicanangkan oleh Bapak Nadiem Makarim yang merupakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang cerdas dan berkarakter. Tujuan dari adanya program tersebut adalah untuk menciptakan peserta didik yang kritis, kreatif, kolaboratif serta terampil. Namun, pada pembelajaran pada saat ini tidak bisa diterapkan dengan maksimal karena pada keadaan saat ini terdapat kendala dengan adanya Virus Covid-19. Seiring berjalannya waktu, sekolah-sekolah sudah menerapkan era New normal dengan melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan. Hal itulah yang membuat pemerintah mengadakan kegiatan Kampus Mengajar Perintis dimana mahasiswa memberi pengajaran selama masa pandemi. Kegiatan tersebut sangat diharapkan dapat membantu sekolah sekolah untuk memaksimalkan pembelajarannya di masa pandemi sekarang ini. (Widiyono dkk.,2020)

Merdeka belajar sendiri memiliki suatu esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu ataupun secara kelompok, sehingga pada masa yang akan datang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi. Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat. (Siregar dkk., 2020)

Adanya kebijakan Kampus Merdeka ini merupakan program lanjutan dari konsep Merdeka Belajar. Pelaksanaannya paling memungkinkan untuk segera diluncurkan, hanya mengubah peraturan menteri, tidak sampai mengubah Peraturan Pemerintah ataupun Undang-Undang (Nadhiem Makarim,2020). Kampus Mengajar Perintis sendiri merupakan suatu program dimana selama masa pandemi ini para mahasiswa, terkhusus mahasiswa fakultas pendidikan diberikan pelatihan dari berbagai pihak yang kompeten agar mereka siap membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang ada di daerahnya. Tujuan diadakannya program ini adalah agar para sekolah yang ter dampak Covid-19 dapat terus melaksanakan pembelajaran dan menerapkan program merdeka belajar yang telah dicanangkan oleh

pemerintah. Sekolah yang menjadi mitra dari program kampus mengajar sendiri haruslah tingkat sekolah dasar (Widiyono dkk., 2020).

Diinformasikan pada Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (2020) bahwa orientasi penting kebijakan kampus merdeka adalah program untuk menginternalisasikan pengetahuan, mengasah keterampilan milik mahasiswa, menumbuhkan kepekaan sosial serta membentuk karakter mahasiswa. orientasi tersebut begitu banyak merepresentasikan aliran-aliran filsafat pendidikan progresivisme, yang menghendaki terjadinya kemerdekaan serta modernisasi pada bidang-bidang pendidikan, agar berdampak nyata pada mahasiswa. Namun, pada orientasi tersebut juga secara minimal merepresentasikan aliran filsafat pendidikan perenialisme, karena berorientasi membentuk karakter atau kepribadian milik mahasiswa (Nanggala dkk., 2020)

Berdasarkan hasil penjabaran diatas, kajian ini difokuskan pada studi kasus mengenai Urgensi Merdeka Belajar dengan adanya Kebijakan Kampus Mengajar yang akan penulis kaji melalui para mahasiswa program studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2013:13). Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan Angket ataupun kuisioner. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data data atas hasil angket atau kuisioner yang akan dibagikan kepada para mahasiswa prodi PGSD UPI kampus Cibiru. Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan adanya kebijakan program merdeka belajar dengan program Kampus Mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Merdeka Belajar

Kebijakan merdeka belajar yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan menjadi usaha strategis yang siap diterapkan oleh pemerintah dalam menghadapi dampak pandemi covid-19 bagi peserta didik (Abidah et al., 2020). Kebijakan merdeka belajar menawarkan budaya belajar yang mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi sesuai kebutuhan hidup (Arifin & Muslim, 2020), Tidak hanya dengan adanya kebijakan merdeka belajar bisa melahirkan potensi agentik yang kuat pada diri siswa secara intensional, forethought, realisasi perilaku dan refleksi belajar (Alfaiz, et, al, 2019). Kebijakan ini akhirnya diterjemahkan dalam bentuk pola pembelajaran berbasis online atau dikenal dengan istilah moda daring (dalam jaringan) oleh penyelenggaraan pendidikan di sekolah seperti yang telah di singgung pada paragraf sebelumnya. Menurut data tercatat sebanyak 45,5 juta siswa sekolah dan 3,1 juta guru melakukan pengajaran dan pembelajaran online (Almanthari et al., 2020).

Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan (Prayogo,2020). Dengan adanya merdeka belajar keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat. Pendidikan dalam merdeka belajar mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses, serta relevansi dalam penerapan teknologi sehingga mampu mewujudkan pendidikan kelas dunia dengan berdasar pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif (Sherly dkk.,2020).

Dalam melaksanakan kebijaka merdeka belajar, meliputi: a) Kepala Sekolah; terapkanMendukung implementasi kebijakan merdeka belajar; b) Guru; menjadi orang itu, Terbuka dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; c) peserta didik;Siswa harus siap mental dan mulai dengan suasana hati yang bahagia. Terbiasa berpikir kritis, selalu ingin tahu dan mampu menganalisa Masalah terbuka; d) Orang tua dan lingkungan; partisipasi aktif. Pantau hasil belajar siswa dan dukung keberlanjutan antar sekolah, Keluarga dan lingkungan; e) kantor pendidikan dan budaya; memberikan pelatihan untuk Meningkatkan kemampuan guru dan bersiap untuk membantu dalam proses implementasi merdeka belajar (Mendikbud, 2020).

Kebijakan Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar Perintis yang diusungkan oleh Kemendikbud berjalan dengan sukses hal tersebut dibuktikan melalui penarikan mahasiswa dan penutupan program Kampus Mengajar Perintis pada tanggal 23 Desember 2020 melalui YouTube, dilaporkan bahwa sebanyak 2.3989 mahasiswa di seluruh Indonesia turut berpartisipasi dalam program Kemendikbud, serta mereka terjun ke 686 Sekolah Dasar (SD) untuk membantu para guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi.(medcom.id,2021)

Manfaat program Kampus Mengajar bagi mahasiswa yaitu diakui konversi hasil belajar sampai dengan 12 sks serta adanya pemotongan UKT hingga 2,4 juta dan mendapatkan uang saku 700 ribu perbulan. Dalam program ini mahasiswa juga dapat membantu dalam menyosialisasikan produk pembelajaran Kemendikbud meliputi kurikulum darurat, modul pembelajaran, AKSI, portal rumah belajar, dan lain-lain. Tak ketinggalan, mahasiswa juga dapat melakukan sosialisasi dan improvisasi materi promosi profil pelajar Pancasila sekaligus menjadi duta edukasi perubahan perilaku di masa pandemi (Kemendikbud,2021)

Melalui program ini mahasiswa sangat diharapkan mampu untuk mengembangkan dirinya lebih baik lagi, mengasah kreativitas mereka, memahami konteks yang berkaitan dengan pendidikan, dan dapat mengupgrade kemampuan walaupun hanya dengan program tersebut harus dilakukan secara online, namun hal itu juga harus terdapat sebuah inovasi yang diterapkan sehingga program tersebut tidak monoton saja dan tidak membuat jenuh, seperti pada penyediaan media yang menarik, lalu game disetiap pembelajarannya, kemudian teknik pengelolaan audio visual yang sesuai dengan minat, dan juga mentor yang berpengalaman dan berpengaruh serta diselingi dengan guest star. Kita juga dapat menerapkan sistem blended learning ketika terdapat suatu kegiatan yang mungkin merasa penting dan mengharuskan untuk diadakannya tatap muka, namun harus ada protokol kesehatan yang ketat sebelum memulai sistem ini.

Tugas mahasiswa dalam pelaksanaan kebijakan ini adalah untuk membantu guru dan kepala sekolah dalam implementasi Proses pembelajaran atau manajemen sekolah selama pandemi Covid-19. Apakah programnya KMP memberikan manfaat seperti membimbing mahasiswa untuk menuntut ilmu Di tingkat dasar, sekaligus meningkatkan kemampuan mendidik siswa Membantu kegiatan sekolah. ("Pendidikan dan Kebudayaan", 2020).

Tanggapan Kebijakan Kampus Mengajar bagi Mahasiswa Program Studi PGSD UPI Cibiru

Dari hasil angket dan kuisioner yang sudah dibagikan kepada teman teman saya sekaligus kepada para mahasiswa prodi PGSD Kampus UPI Cibiru saya mendapatkan hasil mengenai angket tersebut yaitu pada Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru ini ternyata sudah diterapkan mengenai kebijakan Kampus Mengajar yang sudah diciptakan oleh Bapak Menteri Nadhiem Makarim yaitu mengenai Kampus Merdeka dimana pada kebijakan tersebut diharapkan para mahasiswa mampu untuk membantu sekolah sekolah dasar yang terdapat di Indonesia yang memang mempunyai kesulitan dalam kegiatan pembelajaran pada keadaan seperti sekarang ini yaitu karena adanya virus covid-19.

Program Kampus Mengajar yang merupakan buah kerja sama antara Kemendikbud dengan LPDP ini. Adapun program ini merupakan bagian dari kegiatan mengajar di sekolah dari program Kampus Merdeka, membantu pembelajaran di masa pandemi terutama untuk SD di daerah 3T, menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi, dan menjadi mitra guru dalam melakukan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga dapat berkontribusi dalam mendukung kepala sekolah melakukan administrasi dan manajerial sekolah. Manfaat bagi perguruan tinggi dan dosen akan memberi kontribusi nyata bagi permasalahan pendidikan khususnya masa pandemi ini, memberikan kesempatan dosen lintas prodi untuk berkolaborasi dengan mahasiswa, sekolah dan guru dalam pengembangan pendidikan, serta memberi ruang pengabdian, penerapan berbagai kajian, inovasi dan kreativitas yang dihasilkan dosen dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan yang utama yaitu mendukung perguruan tinggi untuk mencapai IKU nomor 2 yaitu jumlah mahasiswa yang mendapatkan pengalaman di luar kampus. Selanjutnya bagi dosen pembimbing lapangan akan mendapatkan insentif dan sertifikat pembimbing kegiatan. (Ditjen Dikti Junaedi,2021)



Gambar 1. Grafik mengenai program kampus mengajar

Dari grafik diatas yang sudah dijawab oleh 10 tanggapan mahasiswa prodi PGSD UPI Kampus Cibiru yang setuju dengan adanya kebijakan kampus mengajar tersebut karena menurut mereka dengan adanya kebijakan kampus mengajar ini maka para mahasiswa dapat memiliki sebuah pengalaman sebelum menginjakkan kaki di dunia kerja. Selain itu, dengan adanya kampus merdeka ini, mahasiswa bisa lebih belajar bagaimana hidup dan terjun langsung di lingkungan masyarakat. Bukan hanya di lingkungan kampus saja, serta dengan adanya kampus merdeka mahasiswa dapat lebih aktif mengaktualisasikan kreatifitas yang ada pada dirinya dan bisa menuangkan minat dan bakat yang mereka miliki sehingga bisa bermanfaat bagi para siswa sekolah dasar yang akan diajarkan oleh para mahasiswa tersebut.

Kemudian, tanggapan mengenai kebijakan kampus merdeka ini menurut para mahasiswa prodi PGSD Kampus Cibiru sangat setuju sekali karena dengan adanya kebijakan tersebut maka bisa menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi namun, hanya orientasinya yang harus mengedepankan urgensi pada karakteristik dan potensi bangsa dan negara serta kadang praktek di lapangannya yang tidak termonitor. Sehingga tidak tercapai tujuan dari program tersebut.

Pada hasil angket yang sudah ditanggapi oleh para mahasiswa PGSD UPI Cibiru yaitu apakah dengan adanya kampus mengajar ini akan memudahkan proses pembelajaran di SD yang pada saat ini sedang terhambat dengan adanya virus covid-19? Tanggapan mereka mengenai kampus mengajar ini yaitu akan memudahkan para siswa dan juga dapat membantu dalam proses pembelajaran dalam keadaan covid-19 seperti ini, namun ada yang berpendapat bahwa dengan adanya kebijakan kampus mengajar ini belum tentu akan menjadikan para siswa SD menjadi semangat dan juga dapat berjalan lancar dalam pembelajarannya dikarenakan keadaan saat ini masih belum memungkinkan, dengan daringpun masih berpotensi munculnya ketidak efektifandan juga dari sisi para siswa SDnya juga belum tentu akan mudah untuk memahami pembelajaran online yang akan diajarkan oleh para mahasiswa. Kemudian tanggapan yang setuju dengan adanya kebijakan ini dapat membantu para siswa SD yaitu karena dengan program kampus mengajar ini, tidak harus kita selalu bertatap muka dengan masyarakat langsung. Dengan melalui media sosial pun bisa melakukan program kampus mengajar ini. Terlebih pada zaman sekarang teknologi sudah canggih. Tetapi pada kebijakan kampus merdeka ini disarankan untuk diterapkan secara offlien atau tatap muka sehingga pengajaran yang dilakukan akan lebih efektif dibandingkan harus belajar online, karena masih banyak anak anak yang tidak bisa mendapatkan akses/fasilitas untuk belajar

online, seperti handphone dan internet. Dan jadi lebih mudah untuk pembelajaran di SD daripada online.

Dengan adanya program ini maka akan menciptakan sebuah merdeka belajar, karena Karena dengan program ini, mahasiswa bisa lebih mengembangkan skill nya dengan berkegiatan langsung di lingkungan masyarakat serta kita bisa membuat inovasi baru untuk menciptakan merdeka belajar. Kemudian, dengan adanya program ini maka akan menciptakan merdeka belajar dikarenakan para siswa akan mendapatkan merdeka dari keterbatasan biaya, jarak, fasilitas, dan sebagainya yang selama ini menghambat anak-anak untuk belajar. Memperjuangkan hak mendapat pendidikan bagi anak-anak di seluruh Indonesia dan dapat membantu anak yang tidak mampu untuk tetap belajar.

Pada kebijakan kampus merdeka ini maka yang akan didapatkan oleh mahasiswa dalam proses pengajaran kepada para siswa sekolah dasar yaitu dapat membantu anak yang tidak mampu untuk tetap belajar, Mahasiswa akan lebih belajar bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dan juga mahasiswa akan lebih siap kerja pada saat lulus kuliah nanti, kemudian para mahasiswa juga akan melatih rasa simpati dan empat serta rasa puas bisa membantu dan menyalurkan ilmu kepada anak anak indonesia.

Harapan para mahasiswa prodi PGSD UPI Kampus Cibiru dengan adanya kebijakan kampus merdeka yang menjadikan para mahasiswa untuk menjadi seorang pengajar bagi para siswa Sekolah Dasar yaitu, dapat menumbuhkan rasa empati para mahasiswa untuk anak2 yang kurang mampu mendapat pendidikan yang layak. Pendidikan Indonesia bisa menjadi lebih baik dan merata serta semakin banyaknya pengajar2 muda yang berpotensi dan tulus, lalu banyak anak-anak mempunyai semangat belajar yang penuh dan diharapkan dapat membangun generasi yang lebih unggul dan cerdas serta mempunyai pemikiran yang kritis. Dan yang terakhir harapan para mahasiswa yaitu dioptimalkan dan dapat berjalan sesuai dengan harapan, tidak memberatkan dan tidak menuntut, dan Semoga dapat terus berkembang dan didukung serta difasilitasi oleh kampus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa Kampus Mengajar merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Bapak Nadhiem Makariem dengan adanya kebijakan Kampus Merdeka untuk menciptakan Merdeka Belajar. Merdeka Belajar adalah proses menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya

mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi pendidikan. Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kegiatan mengajar di sekolah dari program Kampus Merdeka, membantu pembelajaran di masa pandemi terutama untuk SD di daerah 3T, menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi, dan menjadi mitra guru dalam melakukan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

Tanggapan dari para mahasiswa prodi PGSD UPI Cibiru perihal adanya kebijakan kampus merdeka, mereka setuju dengan adanya program tersebut karena akan membuat para mahasiswa memiliki sebuah pengalaman untuk mengajar sebelum memasuki dunia kerja dan juga dapat mengembangkan skill nya dengan berkegiatan langsung di lingkungan masyarakat serta kita bisa membuat inovasi baru untuk menciptakan merdeka belajar. Kemudian, dengan adanya program ini maka akan menciptakan merdeka belajar dikarenakan para siswa akan mendapatkan merdeka dari keterbatasan biaya, jarak, fasilitas, dan sebagainya yang selama ini menghambat anak2 untuk belajar. Memperjuangkan hak mendapat pendidikan bagi anak-anak di seluruh Indonesia dan dapat membantu anak yang tidak mampu untuk tetap belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. (2020). *Merdeka Belajar. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–19.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud.
- Savitri, D. I. (2020). *Peran Guru SD Di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 Dan Merdeka Belajar*. Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2, 274–279.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H.B. (2020). *Merdeka belajar:kajian literatur*. Konferensi Nasional Pendidikan I.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). *Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0*. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). *Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar*. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161.
- Nanggala, A., Suryadi, K. (2021). *Kampus Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Paulo Freire Serta Perdebatan Pemikiran Aliran Filsafat Pendidikan John Dewey Vs Robert M. Hutchins*. UPI: *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 485.
- Nanggala, A. & Suryadi, K. (2020). *Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Global Citizen*. 9(2). 10-23.

- Elihami, E. (2019). *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam meningkatkan Higher Of Think Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka*. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 1(1), 79-86.
- Irsalina, D. (2020). *Peran Guru SD Di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 dan Merdeka Belajar*. Universitas Borneo Tarakan. 276.
- Suntoro, R., Widoro, R. (2020). *Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. 155-157.
- Alaina, Z. (2020). *Pengembangan Diri di Tengah Pandemi, Melalui Program Kampus Mengajar*. UNNES : Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Kemendikbud. (2021). *Ditjen Dikti Apresiasi Antusiasme Mahasiswa yang Tinggi Terhadap Kampus Mengajar*.
- Abidah, A., Hidaayatullah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). *The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar."* *Studies in Philosophy of Science and Education*. 1(1), 38–49.
- Alfaiz, A, Yandri, H., Yuzarion, Y, Lestari, L.P.S, & Heriyani. E., (2019). *Persepsi Agentik Individu untuk Mencapai Prestasi Pribadi dalam Aktivitas Karir : Riset Pendahuluan*. Psychocentrum Review. Vol. 1 No. 2, p. 85-95.
- Imanthari, A., Maulina, S., & Bruce, S. (2020). *Secondary School Mathematics Teachers' Views on E-learning Implementation Barriers during the COVID-19 Pandemic: The Case of Indonesia*. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), em 1860.
- Arifin, S., & Muslim, M. O. H.(2020). *Tantangan Implementasi Kebijakan "Merdeka Belajar, Kampus Merdeka" pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*. 3(1).
- Kartayana, K. (2020). *Mengupas Kebijakan Kampus Merdeka ala Nadiem*. Universitas PGRI Palembang. 2-3.